

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Kependekan kata dalam tindak komunikasi sehari-hari semakin sering ditemukan. Menurut Harimurti Kridalaksana (2007: 159), kependekan merupakan hasil dari proses pemendekan atau dalam istilah lain disebut abreviasi. Dalam bahasa Indonesia terdapat bentuk-bentuk kependekan, antara lain *SMA* untuk *Sekolah Menengah Atas*, *bpk* untuk *bapak*, *dst* untuk *dan seterusnya*, *dgn* untuk *dengan*, *pemilu* untuk *pemilihan umum*.

Bentuk kependekan bahasa Indonesia sebenarnya sudah sejak lama digunakan, bahkan dalam penulisan naskah proklamasi Presiden Soekarno menggunakan kependekan *d.l.l* untuk *dan lain-lain*. Sampai hari ini, kependekan kata itu pun masih terus mengalami penambahan dengan munculnya ratusan atau bahkan ribuan bentuk baru. Menurut Kridalaksana (2007: 161), bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat. Kebutuhan ini terasa di bidang teknis, seperti cabang-cabang ilmu, kepanduan, angkatan bersenjata, dan kemudian menjalar ke bahasa sehari-hari.

Sekarang ini, banyak departemen atau instansi, baik pemerintah maupun swasta, yang menggunakan bentuk kependekan. Misalnya, *Departemen Pendidikan*

Nasional dipendekkan menjadi *Depdiknas*; *Angkatan Bersenjata Republik Indonesia* dipendekkan menjadi *ABRI*; atau *Pasukan Pengibar Bendera Pusaka* menjadi *Paskibraka*. Bentuk-bentuk kependekan tersebut lama-kelamaan menjadi suatu kata yang lazim digunakan oleh pemakai bahasa.

Selain bentuk kependekan yang telah disebutkan, bentuk kependekan juga banyak digunakan dalam ragam bahasa informal atau bahasa percakapan sehari-hari. Kata-kata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari biasanya menggunakan kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Bentuk kependekan dalam ragam bahasa informal muncul karena kebutuhan untuk berkomunikasi secara praktis dan cepat dalam kehidupan sehari-hari pemakai bahasa. Dari sana, kemudian muncul bentuk, seperti *ngga* dari bentuk *enggak*, *gitu* dari bentuk *begitu*, *makasih* dari bentuk *terimakasih*, dan bentuk kependekan lain.

Bentuk kependekan ragam informal tersebut mudah kita jumpai secara fisik (tulisan) pada beberapa media komunikasi berbasis bahasa tulis yang ada, misalnya *pager* dan pesan singkat pada telepon seluler. Selain itu, kini internet juga menjadi salah satu media komunikasi berbasis bahasa tulis yang tengah populer di lingkungan masyarakat. Salah satu situs internet yang menggunakan bentuk-bentuk kependekan kata ragam bahasa Indonesia informal ialah *Friendster*.

Sebagai situs yang menghubungkan jalinan antarteman, *Friendster* memungkinkan adanya interaksi berkomunikasi (secara tulisan) dan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi pun kerap berupa bahasa Indonesia ragam informal atau bahasa percakapan. Dalam interaksi berkomunikasi itulah kependekan kata

sering digunakan. Interaksi berkomunikasi dalam *Friendster* biasanya dilakukan pada bagian yang disebut *Testimonials and Comments*. Tulisan dalam *Testimonials and Comments* biasa disebut dengan testimonial.

Salah satu hal menarik yang dapat dilihat dalam *Testimonials and Comments* ialah cara penulisannya yang bermacam-macam, kadang-kadang terjadi pemendekan dan pemanjangan. Salah satu contoh penulisan *Testimonials and Comments*, misalnya

sm tmn" doang . ga pnya pacaar sh gw . ntar aj dh nyari bule di snaa . haha . yaaah ga ktmu dong kta ? tp bali ko horor yaa skrg ? serem bgt kykna brita" di tv . hehe :p

sama temen-temen doang. Nggak punya pacar sih gue. Entar aja deh nyari bule di sana. Haha. Yaaah nggak ketemu dong kita? Tapi Bali horor ya sekarang serem banget kayaknya berita-berita di tv. Hehe :p

(dikutip dari *Testimonials and Comments* dalam profil *Friendster* milik a r n ii iiiiiiiiiiiiii yang ditulis oleh Listy dalam situs *Friendster*)

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahasa yang digunakan merupakan ragam bahasa informal. Kata *entar*, *gw*¹ merupakan contoh penggunaan ragam bahasa cakapan. Selain itu, banyak ditemukan pemendekan. Dalam contoh, kata *teman* ditulis menjadi *tmn*, *kita* menjadi *kta*, *banget* menjadi *bgt*, *sih* menjadi *sh*, *enggak* menjadi *ga*.

Penelitian mengenai pemendekan kata ragam bahasa Indonesia informal, khususnya dalam situs *Friendster* bagian *Testimonials and Comments* menarik dilakukan. Sejauh ini, belum pernah dilakukan penelitian mengenai bentuk

¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:303), kata *entar* dan *gue* termasuk ke dalam ragam cakapan.

pemendekan kata ragam bahasa Indonesia informal atau percakapan. Selain itu, saya sebagai pengguna *Friendster* tertarik untuk melihat adanya fenomena kependekan kata dalam situs tersebut. Penelitian ini akan memperlihatkan pola pembentukan kependekan kata ragam bahasa Indonesia informal yang dipakai pada *Testimonials and Comments* dalam situs *Friendster*.

1. 2 Rumusan Masalah

Setelah melakukan pengamatan terhadap data penelitian, masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Pola-pola pemendekan seperti apa saja yang terdapat dalam ragam bahasa Indonesia informal pada *Testimonials and Comments*?
2. Pola pemendekan kata seperti apa yang sering muncul/digunakan dalam penulisan *Testimonials and Comments*?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, skripsi ini disusun untuk

1. mengidentifikasi pola pembentukan kependekan kata yang terdapat dalam kolom *Testimonials and Comments*; dan
2. melihat kecenderungan pola pembentukan kependekan kata ragam bahasa Indonesia informal yang paling sering muncul dalam *Testimonials and Comments* dengan cara menghitung persentase frekuensi kemunculannya.

1. 4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada data berupa kependekan kata ragam bahasa informal atau cakapan bahasa Indonesia. Bentuk kepanjangan dari kependekan yang dimaksud dilihat berdasarkan konteks kalimat yang ditulis. Kependekan yang bukan dari bahasa Indonesia (daerah atau asing), seperti *app* dari *approve*, *ilysm* dari *i love you so much*, *pic* dari *picture*, tidak dimasukkan sebagai data penelitian. Kependekan yang berasal dari gabungan dua kata atau lebih, seperti *makasih*, *yaudh*, *gapapa*; dan kependekan yang hanya terdiri dari satu huruf, seperti *c* dari *sih*, *d* dari *di*, *k* dari *ke*, dimasukkan ke dalam data penelitian.

Selain itu, kependekan berupa gabungan kata dengan kata depan, seperti *dbdg*, *ksmrg*, juga dijadikan data dalam penelitian ini. Simbol-simbol reduplikasi, seperti (“) dan (2) diabaikan dalam penelitian ini. Komentar yang dipakai sebagai data adalah komentar yang ditulis oleh mereka yang berdomisili di Jakarta.

1. 5 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari bagian *Testimonials and Comments* dalam situs *Friendster*. *Friendster* adalah sebuah situs jaringan sosial (*social networking website*) yang menawarkan pertemanan di dunia maya (Setiawan dan Sopyan, 2005:3). Jadi, situs ini digunakan untuk menjalin pertemanan antara satu orang dengan orang lainnya. Situs *Friendster* merupakan sebuah situs yang kemunculannya fenomenal dengan pemakainya yang mendunia. Pengambilan data dari situs ini dirasa tepat karena menurut pengamatan saya bentuk kependekan kata

ragam bahasa Indonesia informal sering muncul dalam situs ini, khususnya pada bagian *Testimonials and Comments*.

Testimonials and Comments merupakan bagian dari *Friendster* yang dapat diisi oleh teman pemilik profil untuk menggambarkan pribadi pemilik profil. Penggambaran tersebut menjadi semacam pengakuan dari orang lain terhadap diri pemilik profil tersebut. Selain itu, *Testimonials and Comments* dapat juga dijadikan tempat untuk sekadar bertegur sapa, bercerita, bahkan bercakap-cakap antara pemilik profil dan temannya.

Data yang dipakai dalam penelitian adalah *Testimonials and Comments* yang ditulis oleh anggota situs *Friendster* berusia 16—20 tahun. Menurut pengamatan saya, anggota situs *Friendster* usia 16—20 tahun cenderung lebih sering menggunakan kependekan kata dalam menulis *Testimonials and Comments* sehingga saya lebih mudah mendapatkan data yang diperlukan.

Testimonials and Comments yang digunakan sebagai data adalah milik dua orang anggota situs *Friendster* dengan nama anggota Arnii iiiiiiiiiiiiii (A) dan Karinaa (K), masing-masing berusia 16 tahun. Berdasarkan profil yang tertera, diketahui (A) adalah seorang siswi sekolah menengah atas di SMA Yasporbi Jakarta, sedangkan (K) adalah seorang siswi sekolah menengah atas di SMAN 34 Jakarta. Profil dua orang anggota *Friendster* tersebut dipilih secara acak, tidak berdasarkan alasan khusus, hanya sebagai perwakilan usia produktif pemakai kependekan kata, dan memperkaya perbendaharaan kata yang muncul dari orang yang berbeda.

Mengingat halaman *Testimonials and Comments* akan terus bertambah dan dapat terdiri dari ratusan bahkan ribuan halaman, pengambilan data tiap profil dibatasi pada 50 halaman pertama terkini saat penulis mengambil data tersebut (21 Januari 2008) dengan kurun waktu Juli 2007—21 Januari 2008. Setiap satu halaman *Testimonials and Comments* terdiri dari 10 komentar sehingga dari tiap profil didapat 500 komentar. Dari (A) diambil 500 komentar pertama dari 100 orang berbeda, sedangkan dari (K) diambil 500 komentar pertama dari 111 orang berbeda. Pengambilan data sebanyak 50 halaman pertama juga dibatasi oleh pengaturan dari pihak *Friendster* bahwa seseorang tidak dapat melihat testimonial milik orang lain lebih dari 50 halaman pertama saat membuka testimonial.

Setelah melihat dan mengamati sumber data, kata-kata bahasa Indonesia ragam informal yang berupa kependekan penulis kumpulkan. Kependekan yang terkumpul kemudian melalui pendataan. Secara keseluruhan didapat 515 kependekan kata dari 1000 komentar dalam *Testimonials and Comments* dari 211 orang berbeda.

1. 6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bersifat pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Penelitian dengan metode deskriptif (Sudaryanto, 1992: 62) adalah penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa bahasa yang bersifat apa adanya.

Langkah awal pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meng-copy sumber data dari internet ke dalam program *microsoft word*. Kemudian data dikumpulkan dengan cara menyortir satu per satu kata yang dianggap kependekan kata. Secara keseluruhan ditemukan 547 kependekan kata dalam data. Setelah terkumpul, kependekan-kependekan tersebut kemudian diamati dan diseleksi. Setelah melewati tahap penyeleksian, dari 547 kependekan kata hanya terdapat 515 kependekan kata yang dinyatakan lolos untuk dijadikan data penelitian. Sebanyak 32 kependekan kata lain tidak dapat dijadikan data penelitian karena merupakan kependekan dari kata dalam bahasa asing (Inggris) dan merupakan kependekan dari nama orang atau nama panggilan seseorang. Bentuk kepanjangan dari kependekan tersebut saya ketahui dengan melihat konteks kalimat secara keseluruhan. Sebanyak 515 kependekan yang diteliti, selanjutnya melalui tahap pengklasifikasian untuk menentukan bentuk kependekan dan pola pembentukannya.

Dalam pengumpulan data saya menerapkan metode simak. Menurut Mahsun (2005: 90) dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Setelah dilakukan penyortiran, kata-kata tersebut dicatat secara manual. Kata-kata yang telah dicatat kemudian melalui tahap pengamatan kembali, sebelum akhirnya dijadikan data penelitian.

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dianalisis melalui beberapa langkah berikut.

- 1) Mengidentifikasi dan menjelaskan pola pembentukan pemendekan kata dari data yang ada.

- 2) Mengklasifikasikan pola-pola yang telah diidentifikasi.
- 3) Melakukan penghitungan frekuensi pola-pola tersebut untuk mendapatkan kecenderungan pola-pola yang sering digunakan dalam penulisan *Testimonials and Comments*.

1. 7 Landasan Teori

Dalam mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kependekan kata dalam penelitian ini, saya menggunakan konsep abreviasi yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana (2007: 162) yang membagi kependekan ke dalam lima bentuk, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Penjelasan mengenai konsep tersebut dapat dilihat pada bab selanjutnya.

1. 8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pemendekan kata atau singkatan kata sebelumnya pernah dilakukan oleh Dian Alanudin (2003) dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk-Bentuk Singkatan Kata Bahasa Indonesia pada Iklan Mini: Studi Kasus pada Iklan Mini Kompas Tanggal 1—31 Agustus 2002”. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Alanudin merupakan penelitian kebahasaan yang mendeskripsikan bentuk-bentuk singkatan yang dipergunakan pada bahasa iklan mini dalam surat kabar *Kompas*. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk singkatan yang dipergunakan dalam penulisan iklan mini *Kompas*, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

Lydia Irawati (2003), meneliti singkatan dan akronim dalam media *chatting* dan *sms*. Penelitian yang dilakukan Irawati berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Amran Tasai. Penelitian tersebut menghasilkan pemakaian singkatan pada media *chatting* dan *sms* dibagi ke dalam dua bentuk, singkatan dan akronim. Bentuk singkatan diklasifikasikan menjadi enam pola pembentukan, sedangkan bentuk akronim diklasifikasikan menjadi dua pola pembentukan.

1. 9 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pemendekan kata dalam ragam bahasa Indonesia informal, khususnya pada *Testimonials and Comments* dalam situs *Friendster*. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan perbandingan terhadap penelitian mengenai pola-pola pembentukan kependekan kata ragam bahasa Indonesia formal, serta memberikan pengetahuan mengenai kependekan kata ragam bahasa Indonesia informal sehingga dapat juga memperkaya kajian bahasa Indonesia.

1. 10 Sistematika Penyajian

Penelitian ini dibagi menjadi empat bab. Bab pertama adalah bab pendahuluan yang berisi subbab latar belakang, penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai penelitian secara garis besar.

Bab kedua adalah bab landasan teori. Bab ini menjabarkan teori-teori yang digunakan sebagai acuan oleh saya dalam menganalisis data penelitian.

Bab ketiga berisi analisis data. Penganalisisan data pada bab tersebut menggunakan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab kedua.

Bab keempat adalah bagian terakhir dalam penelitian ini. Bab tersebut berisi kesimpulan dan saran dari saya setelah melakukan penelitian terhadap bentuk pemendekan data pada *Testimonials and Comments* dalam situs *Friendster*.

